ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1742

INTERAKSI SOSIAL ANTARA REMAJA MUSLIM DAN KRISTIANI DI KELURAHAN SEI SIKAMBING B MEDAN

Maulana Syahbandi[1], Elly Warnisyah Harahap[2], Endang Ekowati[3]
UIN Sumatera Utara Medan
maulanasyahbandi@gmail.com

Abstract

Christians in the Village of Sei Sikambing B Medan. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Social interaction during adolescence is very important, because there are many developmental prerequisites that must be met during this period, namely physical development, psychological development, and especially social development. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The phenomenological approach is related to the understanding of everyday life and the intersubjective world (life world) of participants. Phenomenological research tries to explain or reveal the meaning of concepts or phenomena based on the awareness of experiences that occur in several individuals. In this research the instruments used are observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed with qualitative research analysis. The results of the study show that the form of social interaction between Muslim and Christian adolescents leads to an associative process characterized by positive forms of social interaction that lead to a state of harmony and social unity.

Keywords: *Social Interaction, Muslim and Christian youth*

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang wujud interaksi sosial antara remaja Muslim dan Kristiani di Kelurahan Sei Sikambing B Medan. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Interaksi sosial pada masa Remaja sangat penting, karena banyak prasyarat perkembangan yang harus dipenuhi selama masa ini, yaitu perkembangan fisik, perkembangan psikologis, dan terutama perkembangan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Dalam penelitgian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan analisis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan wujud interaksi sosial antara remaja muslim dan Kristiani mengarah pada proses asosiatif ditandai dengan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada suatu keadaan yang harmonis dan kesatuaan bersosial.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Remaja Muslim

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai ragam etnik, budaya, dan agama. Keanekaragaman ini di satu sisi merupakan modal cultural dalam membangun identitas nasional yang unik, namun di sisi lain kenyataan pluralistik menjadi faktor penyebab munculnya berbagai konflik sosial di Indonesia. (Arifudin Ismail , 2009) Salah satu persyaratan terbentuknya suatu Negara yang damai dan demokratis, adalah menghargai dan mengamini adanya keanekaragaman (Pluralitas) masyarakat dan bangsa. Namun memang sulit untuk memahami konsep multikulturalisme dan pluralism itu kedalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga tidak jarang pemahaman tentang konsep multikulturalisme dan pluralism akan menjadi ancaman bagi kehidupan umat. (Soerjono soekanto, 1988)

Remaja Islam dan Kristen dalam konteks pembahasan dalam penelitian ini tidak luput dari adanya interaksi sosial. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Interaksi sosial pada masa Remaja sangat penting, karena banyak prasyarat perkembangan yang harus dipenuhi selama masa ini, yaitu perkembangan fisik, perkembangan psikologis, dan terutama perkembangan sosial. Bagi Remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarga sangat besar, terutama kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Kelurahan Sei Sikambing B adalah salah satu kelurahan yang ada di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Mayoritas penduduk di kelurahan ini adalah beragama Islam sebagian beragama Kristen, dan sebagian kecil lainnya beragama Budha, namun walaupun ada perbedaan agama, masyarakat di Kelurahan ini saling hidup damai berdampingan. Perbedaan yang kuat antara Islam dan Kristen menjadikan mereka untuk membangun interaksi yang kuat bukan untuk saling memusuhi atau saling mengakui kebenaran yang mereka yakini, namun untuk saling bertukar kepemahaman mengenai kehidupan sosial yang rukun dan damai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Kualitatif secara Komperatif. Kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-pemasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interprestasi. (Hartono, 2004) Kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena. (Suharsimi Arikunto, 1989) Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun sejumlah data tersebut diantaranya: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antar aksi (*interaksi*) sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Antar aksi (*interaksi*) sosial dimaksudkan sebagai timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Abdulsyani, 2007) Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis, artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta antara individu dengan kelompok. (Soerjono Soekanto, 1989)

Menururt Soerjono Soekanto bentuk umum dari proses-proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok manusia, ataupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia yang dilakukan tingkah laku timbal balik

Interaksi itu penting, karena tiap masyarakat merupakan satu kesatuan dari individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam hubungan berinteraksi yang berpola mantap. Interaksi itu terjadi apabila seorang individu dalam suatu masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkansuatu respons atau reaksi dari individu-individu lain. (Koentjaraningrat, 2009) Hubungan-hubungan sosial itu pada awalnya merupakan proses penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang tidak hanya sekedar pertemuan secara fisik, melainkan merupakan

pergaulan yang ditandai adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam hubungan tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Di dalam kajian sosiologi, proses sosial secara garis besar dibagi dalam dua bentuk yaitu: proses asosiatif dan proses disasosiatif. Adapun proses asosiatif di bagi dalam tiga macam, yaitu: kerja sama, akomodasi dan asimilasi, sedangkan proses sosial disasosiatif dibagi dalam tiga bentuk yaitu: persaingan, kontraversi dan pertentangan atau pertikaian (*conflik*).

PEMBAHASAN

1. Tempat dan Momen Interaksi Sosial Remaja Muslim Dengan Remaja Kristiani

Interaksi tidak terbatas hanya pada komunikasi melalui perkataan namun juga dengan kontak sosial yang berarti pertemuan-pertemuan antara individu baik langsung secara bertatap muka atau dengan melalui media. Hal pendukung lain untuk terjadinya sebuah interaksi sosial adalah dimana dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Berbagai jawaban yang didapat hasil dari wawancara mengenai tempat dan momen remaja muslim dan Kristiani di Kelurahan Sei Sikambing B Medan. Hasil wawancara dengan remaja yang lain mengenai tempat dan momen interaksi sosial di lingkungan rumah, kebetulan di lingkumgan rumah saya banyak islamnya, saya sendiri agama Kristen. Kalau berpapasan ya saling menegur, teman saya juga ada yang beda agama dengan saya. (Gabriel Manurung, 2023) Selain di sekolah tempat dan momen interaksi sosial lainnya juga terjadi di lingkungan rumah dengan masyarakat atau tetangga yang berbeda keyakinan.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Antara Remaja Muslim Dengan Remaja Kristiani.

a. Kerja Sama; Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhan tersebut, dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari para remaja. Bentuk interaksi sosial kerjasama pada remaja di Kelurahan Sei Sikambing B Medan.
b. Kerjasama di lingkungan sekolah; Karena usia remaja merupakan usia produktif di sekolah, beberapa bentuk kerja sama interaksi sosial remaja muslim dan

kristiani berada di dalam kegiatan sekolah. Kalau disekolah sering juga kerjasama atau kerja kelompok gitu, ada beberapa mata pelajaran yang pakai metode diskusi. Kalau siswanya dicampur,gak harus satu kelompok islam atau satu kelompok Kristen, berbaur jadinya.

c. Gotong royong; Kerjasama dan solidaritas masyarakat dan remaja di Kelurahan Sei Sikambing B Medan berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan terutama dalam hal gotong royong, dimana sebagian warganya ikut dalam kegiatan tersebut. Beberapa kali kegiatan Gotong royong kita lakukan dalam setahun, waktu 17 agustusan atau pada saat menyambut puasa. Gak harus Islam atau Kristen, gak harus tua dan muda, yang penting dia warga sini boleh ikut. Paling bedanya nyambut puasa, itukan perayaan islam yang beda agama gak ikut. (Raisa Aulia Davina, 2023)

3. Pola Interaksi Sosial Remaja Muslim dan Kristiani Kelurahan Sei Sikambing B Medan

Kondisi aktual dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat termasuk remaja Kelurahan Sei Sikambing B terlihat pada semua suasana kehidupan sosial sehari-harinya. Mereka hidup rukun berdampingan satu dengan yang lainnya walaupun berbeda keyakinan. Dalam kaitannya dengan pola interaksi sosial dalam membangun kerukunan umat beragama, secara umum remaja muslim dan kristiani mempunyai pola interaksi yang sangat dinamik. Hal ini terlihat dari pola interaksi sosial keagamaan, pola interaksi sosial kemasyarakatan, yang mana hal-hal tersebut akan menjelaskan bagaimana pola interaksi sosial remaja Muslim dan Kristiani di Kelurahan Sei Sikambing B.

a. Pola Interaksi Sosial Keagamaan; masing-masing remaja yang ada di Kelurahan ini menjalankan ajaran agama yang mana telah digariskan oleh agamanya masing-masing, baik ajaran-ajaran ritual perorangan, kelompok, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pola interaksi sosial keagamaan yang secara nyata membentuk interaksi sosial yang harmonis serta komunikasi sosial selalu terjadi antara pemeluk agama yang berbeda. Remaja kelurahan Sei Sikambing B memandang bahwa perbedaan faham keagamaan adalah urusan individu dengan Tuhannya. Keyakinan yang mereka pegang dan masalah keimanan tidak bisa dilihat oleh orang lain. Kebebasan dalam hal memeluk agama sangat dijunjung tinggi, serta perbedaan agama tidak menjadi jurang pemisah yang suram bagi mereka dalam berinteraksi antar pemeluk agama yang berbeda. Dari penemuan penulis di lapangan, adanya hubungan dan kerjasama sosial

keagamaan di masyarakat termasuk remaja di Kelurahan Sei Sikambing B dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya dalam pembentukan nilai-nilai sosial yang harmonis. Hal ini bisa terlihat ketika salah satu agama sedang merayakan hari-hari besar keagamaan atau salah seorang sedang menyelenggarakan syukuran yang bersifat ritual keagamaan. Dalam hal ini mereka ikut memeriahkan dan berpartisipasi dalam acara yang sedang dilangsungkan salah satu pemeluk agama manapun tanpa membeda-bedakan agama yang mereka yakini. Contoh sederhama, ketika umat islam sedang merayakan hari raya Idul Fitri, tradisi umat islam selalu meyajikan beraneka ragam makanan dan membagi-bagikannya kepada siapapun kerabat khususnya tetangga terdekat tanpa membedakan agama apa yang mereka yakini.

b. Pola Interaksi Sosial Kemasyarakatan; pola interaksi sosial kemasyarakatan yang berkembang di Kelurahan Sei Sikambing B secara nyata telah menunjukkan pada kehidupan sosial yang integrase atau kerukunan. Hal ini dibuktikan bahwa selama masyarakat setempat tinggal di tempat itu belum pernah terjadi konflik yang dilator belakangi oleh agamna, bahkan masyarakat di Kelurahn ini hidup rukun dan damai saling menghormati satu sama lain walaupun keyakinan berbeda-beda. Kehidupan yang kian terjaga tercipta karena adanya keterkaitan antara norma-norma yang menjadi acuan dengan nilai-nilai agama maupun nilai adat atau kebudayaan yang kemudian menjelma dalam sikap dan cara kehidupan sehari-hari. Potensi kerukunan secara jelas bisa dilihat dalam berbagai upacara tradisional. Hal ini memperlihatkan adanya potensi lokal atau pengetahuan asli untuk tetap menjaga kerukunan hidup. Dalam tradisi Jawa memiliki kebiasaan dalam kehidupan perorangan maupun kelompok yang mendekatkan tali persaudaraan yang kuat, seperti tradisi *Selametan*, tradisi ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Selametan dalam tradisi orang Jawa perlu dilihat dari aspek waktu biasanya dilakukan pada hari yang bagus secara agama semisal malam Jum'at partisipasi orang-orang terdekat seperti tetangga dan saudara satu keturunan menjadi lebih terlihat, dalam selametan orang-orang yang datang pun tidak membedakan dari segi etnis dan agama, acara ini biasanya ditunjuk kepada kaum laki-laki.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai 5 remaja Muslim dan Kristiani memperoleh hasil bahwa seluruh remaja membentuk pola interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan sebuah proses sosial yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat dan individu ataupun kelompok. Selain itu menurut Sarwono mengatakan bahwa interaksi sosial

merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, satu individu denga kelompok atau sebaliknya dan satu kelompok dengan satu kelompok lainnya. Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan interaksi sosial pada remaja Muslin dan Kristiani.

Secara umum interaksi sosial yang di jalani antara remaja muslim dan Kristiani hidup berdampingan dengan pola hubungan yang membaur, dimana proses interaksi sosial yang terjadi mengarah kepada proses-proses yang asosiatif ditandai dengan kerjasama dan akomodasi, hal ini senada dengan yang diungkapkan Soejono Soekanto bahwa proses-proses interaksi sosial yang asosatif dalam interaksi sosial ditanai dengan adanya kerjasama dan akomodasi. Berdasarkan bentuk interaksi sosial kerjasama memperoleh hasil bahwa remaja Muslim dan Kristiani mampu berdiskusi pada lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Hasil ini menggambarkan bahwa remaja Muslim dan Kristiani tidak bersifat agresif apabila dalam kelompok. Kemudian mereka juga tidak mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Interaksi Antara Remaja Muslim dan Kristiani, maka dapat ditemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut : Tempat dan momen terjalinnya Interaksi sosial antara remaja muslim dan kristiani berada di lingkungan sekolah, karena usia remaja berada pada usia produktif di sekolah. Tempat dan momen lainnya berada di lingkungan rumah karena berdampingan dengan warga yang berbeda keyakinan. Bentuk interaksi sosial antara remaja islam dan Kristen mengarah pada proses asosiatif, yaitu merujuk pada kerja sama seperti di lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar, remaja siswa berinteraksi dengan siswa lainnya yang berbeda keyakinan. Tidak hanya di lingkungan sekolah, kerjasama juga dijumpai dalam lingkungan rumah ditandai dengan adanya gotong royong yang diadakan setiap tahun. Bentuk akomodasi yang ditandai dengan keseimbangan pada remaja, seperti tidak mempermasalahkan sebuah perbedaan keyakinan, dan dapat saling membaur dan berinteraksi. Pertentangan-pertengan yang mengacu pada sebuah konflik tidak di temukan di dalam penelitian ini, namun tidak dipungkiri bahwa potens-potensi yag mengarah pada proses disosiatif bisa saja terjadi pada interaksi-interaksi lainnya yang tidak begitu terlihat dan bisa hilang dengan sendirinya karena ditutupi dengan interaksi sosial yang toleran dan rukun.

Interaksi sosial antara remaja Islam dan Kristen dapat memiliki dampak postif dalam membangun pemahaman lintas agama, menghormati perbedaan, dan memperkuat hubungan diantara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara

Abudin Nata, 2000. *Metodologi studi Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Anna Yuliana, 2011. *Mengenal Agama-Agama,* Multi krensi: Satu delapan

Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2013. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial. Teori Aplikasi dan Pemecahan*, Jakarta: Kencana

Hartono, J,H, 2004. *Metodelogi Penelitian*. BPFE Yogyakarta IdBlogging, Survey Online:Jakarta

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, (*Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Idrus*,* 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: ERLANGGA

Rohmat Subagyo, 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* Jakarta:Ali Pulitbang

Said Agil Husin Al Munawar, 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo